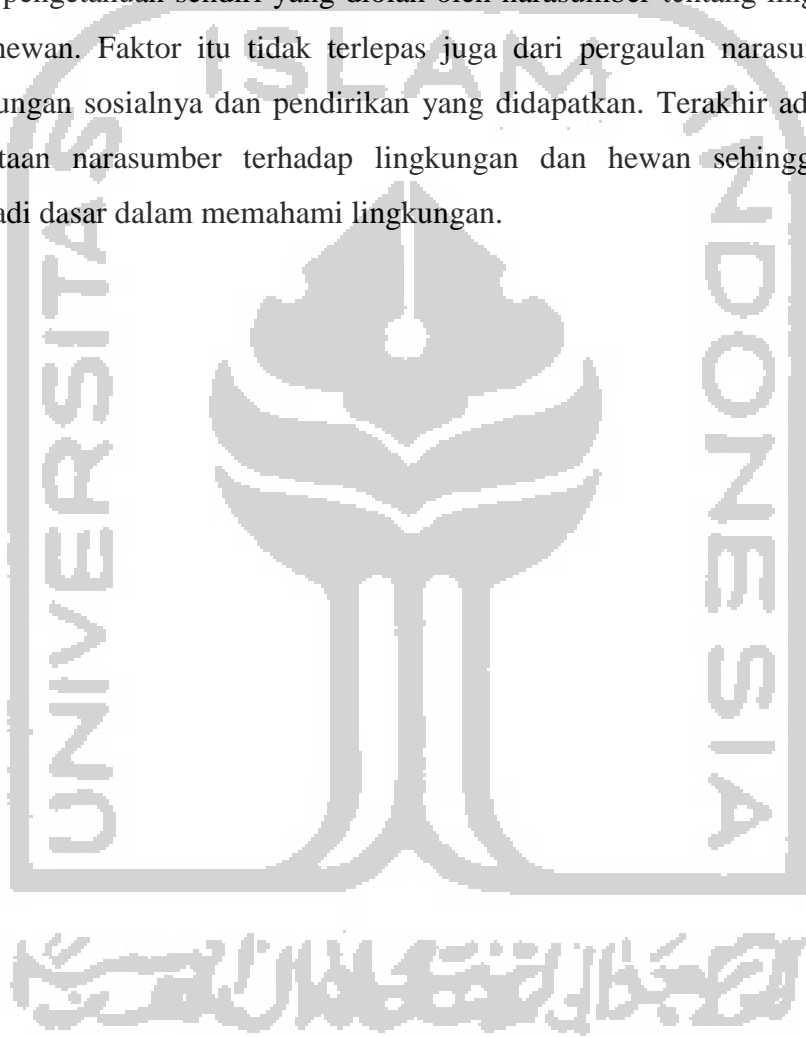


Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan narasumber dalam penelitian ini meliputi didikan keluarga, pengetahuan narasumber tentang lingkungan, faktor lingkungan social, pendidikan, dan kecintaannya terhadap hewan maupun lingkungan itu sendiri. Faktor keluarga memang sudah ditanamkan sejak kecil kepada narasumber, karena memang keluarga dari narasumber itu sendiri peduli dengan lingkungan. Adapun faktor lain yaitu pengetahuan sendiri yang diolah oleh narasumber tentang lingkungan dan hewan. Faktor itu tidak terlepas juga dari pergaulan narasumber di lingkungan sosialnya dan pendidikan yang didapatkan. Terakhir ada faktor kecintaan narasumber terhadap lingkungan dan hewan sehingga telah menjadi dasar dalam memahami lingkungan.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini ;

1. Konten Kampanye WWF Indonesia Mengenai Konservasi Lingkungan dan Kampanye Konservasi WWF Sebagai Media Edukasi Followers Terkait Lingkungan

Semua narasumber dalam penelitian ini adalah *followers* dari akun @wwf_id. Empat dari narasumber dalam penelitian ini masuk kedalam pembacaan *Dominant Position* dan dua masuk kedalam *Negotiate Position*. Hal ini dikarenakan semua narasumber mendapatkan ilmu tentang konservasi lingkungan, bagaimana pentingnya merawat lingkungan hingga dampak yang diakibatkan dari tidak menjaga lingkungan akan tetapi ada juga narasumber yang tidak sepenuhnya mencari tahu tentang lingkungan mereka malah tertarik dengan pembahasan yang diluar lingkungan. Mereka semua juga setuju bahwa kampanye yang dilakukan oleh akun @wwf_id di Instagram mengedukasi orang banyak tentang lingkungan. mereka juga menerima pesan yang disampaikan oleh *encoder*. Pesan yang disampaikan melalui akun tersebut dinilai positif, menarik dan kesannya tidak memaksa tetapi sampai kepada publik.

Konservasi yang dilakukan menggunakan Instagram karena dinilai efektif dalam penyampaiannya. Pihak WWF Indonesia membuat akun tersebut juga mengikuti perkembangan zaman dan tren yang ada dikalangan public saat ini. Konten menarik yang disajikan mulai dari poster-poster yang sangat informatif, video yang dibuat juga menarik dan kreatif tidak memaksa. Mereka juga membuat video tentang kegiatan konservasi yang dilakukan oleh pihak WWF Indonesia agar memberikan contoh juga tidak hanya sekedar mengajak. Postingan juga berupa foto yang bagus-bagus dan di campurkan dengan infografis dengan riset yang dilakukan agar apa yang disampaikan tidak menjadi kebohongan. Semuanya fakta berdasarkan apa yang dilakukan, riset-riset yang mereka teliti dan pendapat dari para ahli yang berkompeten dibidangnya.

Selain itu faktor aktris/actor yang menjadi *influencer* di akun @wwf_id juga menjadi alasan bagi beberapa narasumber tidak setuju. Alasan mereka karena aktris/aktor tidak berkompeten dan tidak pernah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan secara langsung.

2. Kampanye Konservasi Lingkungan di akun @wwf_id

Semua narasumber dalam penelitian ini menyetujui kampanye konservasi melalui Instagram. Instagram digunakan hampir seluruh kalangan jadi apabila menyampaikan pesan konservasi lingkungan di Instagram dinilai sangat tepat. Instagram sendiri juga cepat menyebarkan informasi apasaja. Jadi apabila kampanye konservasi lingkungan lewat akun *official* sangatlah gampang diketahui public keberadaannya. Alasan narasumber juga mengikuti akun tersebut karena ada akun *officialnya* dan WWF adalah instansi *independence* yang tidak dikelola oleh pemerintah dan tidak menjadi alat politik. Kampanye konservasi lingkungan diterima oleh semua narasumber dalam penelitian ini dan didukung untuk melanjutkan tentang kegiatan konservasi yang dilakukan.

3. Faktor – factor yang Mempengaruhi Pembacaan Narasumber

Terdapat banayak faktor yang mempengaruhi embacaan narasumber dalam penelitian konservasi lingkungan di akun Instagram @wwf_id. Beberapa diantaranya adalah faktor didikan yang ditanamkan oleh keluarga dari narasumber. Narasumber hampir semua berasal dari keluarga yang menanamkan nilai-nilai untuk menjaga lingkungan. Selain itu pemikiran narasumber yang setuju dengan adanya hal-hal merawat lingkungan dan mereka juga ada yang mengikuti kegiatan konservasi secara langsung dan ada juga yang menerapkan pada dirinya dengan hal-hal kecil.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan narasumber dalam penelitian ini meliputi didikan kaluarga, pengetahuan narasumber tentang lingkungan, faktor lingkungan social, pendidikan, dan kecintaannya terhadap hewan maupun lingkungan itu sendiri. Faktor keluarga memang sudah ditanamkan sejak kecil kepada narasumber, karena memang keluarga

dari narasumber itu sendiri peduli dengan lingkungan. Adapun faktor lain yaitu pengetahuan sendiri yang diolah oleh narasumber tentang lingkungan dan hewan. Faktor itu tidak terlepas juga dari pergaulan narasumber di lingkungan sosialnya dan pendidikan yang didapatkan. Terakhir ada faktor kecintaan narasumber terhadap lingkungan dan hewan sehingga telah menjadi dasar dalam memahami lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti selama penelitian ini dilakukan. Hambatan-hambatan tersebut ialah waktu yang kurang efektif dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan narasumber dalam pemelitian ini karena narasumber menanyakan ketersediaan dari pengikut akun@wwf_id secara satu persatu, dan banyak dari pengikut tersebut menaok untuk peneliti lakukan wawancara. Selain itu narasumber yang telah bersedia utuk di wawancarai tidak menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

C. Saran

Dalam penelitian selanjutnya peneliti berharap peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam meneliti analisis resepsi ini. Penelitian selanjutnya dapat secara efektif untuk mencari narasumber yang ingin diwawancarai sebagai informan dalam penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya dengan efektif dan tidak membuang waktu dalam mengerjakan penelitian ini. Wawancara mendalam dan observasi mendalam tentang topik atau isu yang ingin dibahas selanjutnya agar penelitian selanjutnya dengan mudahditeliti. Peneliti berharap penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lain menggunakan metode analisis resepsi ini mendapatkan narasumber yang lebih berkompeten.